

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

WHO menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi pada angka kematian ibu sebagian besar disebabkan oleh kehamilan dan persalinan. Penyebab utama kematian ibu, yang mencakup lebih dari 75% kasus, meliputi perdarahan, infeksi, pre-eklampsia dan eklampsia, tekanan darah tinggi selama kehamilan, kesulitan yang disebabkan oleh aborsi yang dilakukan dengan buruk, dan penyakit kronis seperti diabetes dan penyakit jantung. (WHO, 2019).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) bertujuan untuk meminimalkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir hingga kurang dari 12 per 1.000 kelahiran hidup dan kurang dari 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2021). Target tersebut didasarkan pada Millenium Development Goals (MGDs) yang salah satunya adalah AKI dan AKB di Indonesia pada tahun 2020 masing-masing adalah 230 per 100.000 kelahiran hidup dan 24 per 1000 kelahiran hidup.

Target rata-rata AKB, yaitu 24 per 1000 kelahiran hidup, telah dipengaruhi oleh angka kematian ibu dan anak, sedangkan target MGD adalah 23 dari setiap 1000 kelahiran hidup. Dibandingkan dengan 24 dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun 2017, Di indonesia AKB di turun menjadi 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2021, berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI).

Menurut data SDKI tahun 2021, AKB Indonesia mengalami penurunan sekitar -3,93% per tahun dibandingkan dengan data SDKI tahun 2017.

Salah satu Pemerintah berupaya sesegera mungkin, menurunkan AKI dan AKB dengan memastikan bahwa setiap ibu memiliki akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas tinggi. Ibu hamil menerima pelayanan antenatal yang terintegrasi dan berkualitas tinggi (10 T) serta Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) (Kemenkes RI, 2017). Selain itu, rumah sakit PONEK disediakan oleh pemerintah untuk pasien dalam upaya untuk menghentikan peningkatan AKI dan AKB yang membutuhkan perawatan darurat (Kemenkes RI, 2017).

Tujuan dari pelayanan yang komprehensif dan berkualitas tinggi adalah untuk menghormati hak-hak setiap ibu hamil yang menerima pelayanan antenatal yang berkualitas tinggi, sehingga memungkinkan mereka untuk memiliki kehamilan yang sehat, persalinan yang aman, dan kelahiran yang sehat. Hal ini dicapai melalui pelayanan antenatal terpadu yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang mencakup kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan konseling keluarga berencana, yang meliputi pelayanan preventif, kuratif, dan rehabilitatif. (Mulati, 2015).

Bidan sebagai pendamping wanita disepanjang siklus kehidupannya harus mampu memfasilitasi proses alamiah tersebut dengan standar asuhan yang telah ditetapkan sesuai wewenang bidan. Sebagai mitra dan profesional, bidan memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan merawat perempuan untuk memberikan dukungan dan asuhan berkesinambungan (komprehensif).

Asuhan komprehensif dalam kebidanan bertujuan untuk menyediakan layanan berkualitas tinggi untuk menghindari kematian ibu dan anak, kebidanan adalah serangkaian tindakan atau layanan perawatan menyeluruh yang berkesinambungan yang dimulai dari kehamilan, persalinan, masa nifas, dan layanan bayi.

Maka dari itu, Memberikan layanan kesehatan kepada pasien dengan masalah atau kebutuhan yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, fase pascapersalinan, bayi baru lahir, dan keluarga berencana merupakan salah satu aspek dari asuhan kebidanan (Kemenkes RI, 2016).

Masa nifas dan persalinan selama kehamilan dapat menjadi kondisi patologis yang, jika tidak terdeteksi secara dini, dapat mengakibatkan komplikasi yang fatal. Menurut Mandriwati dkk. (2017), bidan memainkan peran penting dalam pemberian asuhan kebidanan dengan memberikan kepatuhan terhadap standar pelayanan kebidanan dalam pemberian asuhan kebidanan yang diharapkan, sehingga bisa dilakukan deteksi dini dan penurunan angka kematian ibu dan bayi baru lahir.

Sepanjang kehamilannya, ibu yang sedang hamil dapat mengalami perubahan psikologis dan fisiologis. Kadang-kadang perubahan adaptasi ini menyebabkan ketidaknyamanan bagi ibu hamil. Wanita hamil dapat merasakan berbagai masalah, seperti mulas, mual, muntah, kelelahan, sering buang air kecil, nyeri pinggang atau punggungkaki, mengalami edema, kesemutan, atau bengkak.

Berdasarkan penelitian pada tahun 2017 oleh Sukorni, yang melibatkan sekitar 36 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan pada trimester ketiga, dari ibu-ibu tersebut melaporkan 78% mengalami ketidaknyamanan nyeri punggung, kesemutan atau kram kaki, edema, atau pembengkakan yang biasanya terjadi pada malam hari dan dapat disebabkan oleh kurangnya waktu tidur pada ibu. Edema fisiologis adalah salah satu ketidaknyamanan yang sering dirasakan oleh wanita hamil, yang sering memengaruhi anggota tubuh-khususnya kaki. 80% wanita hamil pada trimester ketiga melaporkan mengalami pembengkakan atau edema pada tungkai bawah. Hal ini dikarenakan semakin membesarnya perut ibu hamil, meningkat bersamaan dengan usia kehamilannya dan memberikan tekanan pada rahim.

Ada beberapa pilihan non-farmakologis untuk penanganan edema, dan tidak diragukan lagi, serta tidak memiliki konsekuensi negatif. Perawatan rendam kaki adalah teknik yang berguna dan lebih murah. Air hangat dan kencur adalah bahan yang digunakan. Intervensi ini berupa merendam kaki dalam air hangat bersuhu 38°C yang dicampur dengan kencur selama 10 menit selama lima hari berturut-turut, intervensi ini dilakukan dua kali di pagi hari dan sore hari. Penerapan terapi ini juga dapat digunakan untuk mencegah efek negatif dari perawatan farmasi, seperti diuretik, yang dapat mengganggu kehamilan normal dan bahkan mengakibatkan kesulitan saat persalinan jika digunakan terus-menerus dan tanpa pengawasan medis.

Dari segi biologi, siklus menstruasi menunjukkan kondisi dan fungsi organ reproduksi wanita. Menstruasi secara biologis merupakan tanda bahwa

seorang perempuan telah mampu bereproduksi, yaitu telah melalui fase-fase kehamilan dan persalinan. Siklus menstruasi, yang menandai dimulainya proses membimbing dan memperhatikan kesehatan reproduksi perempuan, disebutkan secara sepintas dalam Al-Qur'an. Seorang wanita yang sedang menstruasi adalah orang yang sudah matang secara seksual karena hal ini menandakan bahwa sel telurnya sudah siap untuk dibuahi, ia bisa hamil, dan ia bisa melahirkan seorang anak. Istilah "haid" merujuk pada siklus ini menurut para ahli fikih. Darah haid dijelaskan dalam Al-Qur'an bersama dengan nasihat tentang bagaimana memperlakukan wanita yang sedang mengalami haid (QS. AlBaqarah/2:222).

"Mereka menanyakan tentang Haidh". Katakanlah: "Haidh adalah suatu kotoran". Oleh karena itu, hindarilah wanita ketika mereka sedang haid dan, jika mereka dalam keadaan suci, tunggulah untuk mendekati mereka. Haidh secara tersirat menunjukkan kotoran dalam ayat ini. Kotoran adalah sampah dan sisa makanan. Dalam konteks haid, al-adza merujuk pada embrio yang tidak dibuahi dan akhirnya mati, kehilangan nilainya. Pada akhirnya akan mengeluarkan darah, sebuah proses yang dikenal sebagai menstruasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. Y umur 29 tahun G3P2A0 Hamil 36-37 minggu fisiologis dengan Pemberian Perendaman Kaki Menggunakan Air Hangat

Campur Kencur Terhadap Edema Ibu Hamil di PMB Dewi Yuliawati Cisayong?

### C. Tujuan

1. Melakukan pengkajian data subjektif, objektif, analisa data pada Ny. umur 29 tahun G3P2A0 Hamil 36-37 minggu dengan pemberian perendaman kaki menggunakan air hangat campur kencur terhadap edema ibu hamil untuk mengatasi ketidaknyamanan pada trimester III
2. Melakukan pengkajian data subjektif, objektif, analisa data pada Ny. Y G3P2A0 Hamil 37-38 minggu inpartu kala II fisiologis di PMB Dewi Yuliawati Cisayong
3. Melakukan pengkajian data subjektif, objektif, analisa data pada Ny. Y umur 29 tahun P3A0 postpartum 6 jam, 3 hari, 8 hari
4. Melakukan pengkajian data subjektif, objektif, analisa data pada By. Ny. Y umur 1 jam, 3 hari, 8 hari

### D. Manfaat

#### 1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan serta perkembangan pelayanan kebidanan

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Penulis

Mampu memberikan Asuhan kepada ibu hamil dengan Pemberian Perendaman Kaki Menggunakan Air Hangat Campur Kencur Terhadap Edema Ibu Hamil

b. Bagi bidan

Dapat mengimplementasikan Asuhan berupa Pemberian Perendaman Kaki Menggunakan Air Hangat Campur Kencur Terhadap Edema Ibu Hamil

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan suatu pustaka atau bahan ajar baru, serta bahan masukan bagi mahasiswa kebidanan dalam mengaplikasikan teori penelitian.

d. Bagi Klien

Dapat menjadi pengalaman baru serta menambah pengetahuan mengenai Pemberian Perendaman Kaki Menggunakan Air Hangat Campur Kencur Terhadap Edema Ibu Hamil

